

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lexy J. Moleong (2004:6) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Nasution (2003:18) penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik, karena dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam *setting* latar yang alamiah atau natural. Selanjutnya Nasution juga mengungkapkan:

“Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Untuk itu peneliti harus terjun ke lapangan dan berada disana dalam waktu yang cukup lama. Apa yang dilakukan oleh peneliti kualitatif banyak persamaannya dengan detektif atau mata-mata, penjelajah, atau jurnalis yang juga terjun ke lapangan untuk mempelajari manusia tertentu dengan mengumpulkan data yang banyak. Tentu saja apa yang dilakukan ilmuwan lebih cermat, formal dan canggih.”

Lexy J. Moleong (2004:8) menjelaskan metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan:

“*Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode penelitian ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.”

B. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif menghendaki ditetapkan adanya batas dalam penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian. Lexy J. Moleong (2004:13) menyebutkan pentingnya fokus tersebut disebabkan oleh beberapa hal. *Pertama*, batas menentukan kenyataan jamak yang kemudian mempertajam fokus. *Kedua*, penetapan fokus dapat lebih dekat dihubungkan oleh interaksi antara peneliti dan fokus.

I Gusti Ngurah Agung (1992: 24) berpendapat dalam memfokuskan dan membatasi pengumpulan data dapat dipandang kemanfaatannya sebagai reduksi data yang sudahantisipasi sebelumnya dan merupakan pra-analisis yang mengesampingkan variabel-variabel dan kaitan untuk menghindari pengumpulan data yang berlimpah. Selain itu I Gusti Ngurah Agung juga menyebutkan penentuan fokus ini memiliki dua tujuan yaitu:

1. Penetapan fokus untuk membatasi studi, bahwa dengan adanya fokus penelitian, tempat penelitian menjadi layak. Sekaligus membatasi fokus pada domain/kategori yang memandang banyak data/informasi dari domain-domain atau kategori-kategori tertentu.

2. Penentuan fokus secara efektif menetapkan kriteria sumber informasi untuk menjaring informasi yang mengalir masuk, sehingga temuannya memiliki arti dan nilai yang strategis bagi informan.

Berpijak pada rumusan masalah yang telah dikemukakan pada BAB I terdahulu, maka yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah analisis pemenuhan efektivitas penerapan *Self Assesment System* pada kegiatan pemungutan pajak hotel yang dilihat perspektif hasil (*yield*), keadilan (*equality*) dan kemampuan melaksanakan (*ability to implement*).

C. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) di Kota Bandar Lampung karena setelah penerapan cara pembayaran dengan menggunakan *Self Assesment System* yang seharusnya menjadi konsep yang paling ideal dalam kegiatan pemungutan pajak ternyata tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penerimaan pajak hotel.

D. Penentuan Informan

Untuk memperoleh kedalaman materi yang disajikan, maka pemilihan informan menjadi sesuatu yang sangat penting mengingat dari mereka sumber awal data diperoleh dan dikembangkan dalam proses selanjutnya. Informan adalah orang-orang yang memiliki pengetahuan tentang penerapan *Self Assesment System* dalam kegiatan pemungutan pajak hotel, sehingga dapat memberikan informasi yang bermanfaat.

Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan secara *purposive*. Menurut Bungin (2001:208) pemilihan informan yang dilakukan secara *purposive* (sengaja) itu berdasarkan beberapa kriteria yang ditentukan oleh si peneliti menurut informasi awal yang diperoleh peneliti. Adapun sumber informan yang peneliti rencanakan adalah sebagai berikut:

1. Kepala Dinas Pendapatan Daerah (Dipenda) Kota Bandar Lampung. Pemilihan ini dengan pertimbangan bahwa yang bersangkutan adalah pejabat yang memperoleh pelimpahan kewenangan dari Walikota Bandar Lampung untuk bertindak sebagai penanggung jawab pemungutan pajak hotel di Kota Bandar Lampung.
2. Kepala Bidang Pendaftaran dan Penetapan pada Dipenda Kota Bandar Lampung. Pemilihan ini dengan pertimbangan yang bersangkutan sebagai pejabat yang memiliki kewenangan dalam penetapan Surat Keputusan Pajak Daerah (SKPD, SKPDKB, SKPDT, STPD) berdasarkan peraturan perundang-undangan pajak daerah yang berlaku di Kota Bandar Lampung.
3. Kepala Bidang Pendapatan pada Dipenda Kota Bandar Lampung. Pemilihan ini dengan pertimbangan yang bersangkutan memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menghimpun data-data perpajakan dan melakukan penelitian terhadap kegiatan pemungutan pajak daerah termasuk di dalamnya pajak hotel.
4. Kepala Bidang Perencanaan dan Pengendalian Operasional pada Dipenda Kota Bandar Lampung. Pemilihan ini dengan pertimbangan yang bersangkutan memiliki wewenang untuk melakukan perencanaan

pendapatan daerah termasuk dari sektor pajak daerah dan pengawasan serta pengendalian pemungutan pajak daerah.

5. Kepala Seksi Penetapan pada Bidang Penetapan dan Pendaftaran Dipenda Kota Bandar Lampung. Pemilihan ini dengan pertimbangan yang bersangkutan memiliki wewenang untuk melakukan penghitungan terhadap jumlah kewajiban pajak yang disampaikan oleh para wajib pajak hotel sebelum ditetapkan dalam Surat Keputusan Pajak.
6. Kepala Seksi Pengawasan dan Pengendalian Dipenda Kota Bandar Lampung. Pemilihan ini dengan pertimbangan yang bersangkutan memiliki wewenang untuk melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan administrasi perpajakan daerah termasuk meneliti kewajiban perpajakan para wajib pajak hotel.
7. Staf Dipenda Kota Bandar Lampung yang melaksanakan kegiatan pelayanan pajak hotel. Pemilihan personil ini terbagi menjadi dua kelompok yaitu :
 - a. Petugas Dinas Luar. Personil ini yang dalam pelaksanaan tugasnya memiliki kewenangan untuk melakukan pendataan dan berkomunikasi dengan para wajib pajak mengenai ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam pemungutan pajak hotel.
 - b. Petugas Administrasi Pajak Daerah. Personil ini yang dalam pelaksanaan tugasnya memiliki kewenangan untuk melakukan penyiapan dokumen-dokumen perpajakan daerah termasuk di dalamnya dokumen pajak hotel.

8. Wajib pajak hotel di wilayah Kota Bandar Lampung. Pemilihan wajib pajak ini merupakan komponen utama dalam penelitian ini. Kondisi ini mengingat penelitian akan ditujukan untuk mengetahui penerapan *Self Assesment System* pemenuhan indikator efektivitas dan pengembangan komponen modal sosial yang ada di kalangan wajib pajak.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data primer pada penelitian ini. Suharsimi Arikunto (2005:144) mendefinisikan wawancara sebagai berikut:

“Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara merupakan suatu teknik untuk mendekati sumber informasi dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penelitian.”

Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Menurut Patton dalam Poerwandari (1998:69) dalam proses wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara ini, interview dilengkapi pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak terbentuk pertanyaan yang eksplisit.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengklasifikasikan bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian. Menurut Hadari Nawawi (2001:95) teknik dokumenter adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, koran, majalah dan lain-lain.

Teknik dokumentasi dilakukan oleh peneliti dengan meminta atau meminjam catatan tertulis dari lembaga obyek penelitian kemudian menelaahnya. Dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk :

- a. Melengkapi informasi dan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.
- b. Bahan perbandingan data yang diperoleh dari hasil wawancara.

F. Teknik Pengolahan Data

Data mentah yang telah dikumpulkan oleh peneliti tidak akan ada gunanya, jika tidak diolah. Pengolahan data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan pengolahan data, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Menurut S. Nasution (2003: 126), pengolahan data pada penelitian kualitatif meliputi:

1. Editing

Sebelum data diolah, data tersebut perlu diedit lebih dahulu. Dengan perkataan lain, data atau keterangan yang telah dikumpulkan dalam buku catatan (*record book*), daftar pertanyaan ataupun pada pedoman wawancara (*interview guide*) perlu dibaca sekali lagi dan diperbaiki, jika di sana sini masih terdapat hal-hal yang salah atau yang masih meragukan. Kerja memperbaiki kualitas data serta menghilangkan keragu-raguan data dinamakan mengedit data.

2. Kategorisasi

Data mentah yang telah dikumpulkan perlu dipecah-pecahkan dalam kelompok-kelompok, diadakan kategorisasi. Pengolahan data kualitatif adalah proses menyusun data yang berarti menggolongkannya ke dalam pola, tema, atau kategori agar dapat ditafsirkan.

3. Penafsiran

Pengolahan data dalam penelitian kualitatif secara teoritis merupakan proses penyusunan data untuk memudahkan penafsirannya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif biasanya berbentuk data deskriptif, yaitu data yang berbentuk uraian yang memaparkan keadaan obyek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta aktual atau sesuai kenyataannya sehingga menuntut penafsiran peneliti secara lebih mendalam terhadap makna yang terkandung di dalamnya.

G. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (1994:15-21) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan. Data diperoleh, kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Dimulai dari wawancara, observasi, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, selanjutnya aktivitas penyajian data serta menyimpulkan data.

1. Reduksi Data

Menurut Hamid Patilima (2005:16) Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Pada penelitian ini mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan.

2. Penyajian (*Display*) Data

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian (*display*) data. Menurut Miles dan Huberman (1994: 17-18) penyajian data merupakan analisis merancang deretan dan kolom sebuah matriks untuk data kualitatif dan menentukan jenis serta bentuk data yang dimasukkan ke dalam kotak-kotak matriks.

Pada penelitian ini penyajian data dilakukan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Menurut Hamid Patilima (2005:19) Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (*flow chart*), dan lain sejenisnya. Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.

3. Verifikasi Data

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994:20) yang mengungkapkan:

“Kesimpulan merupakan tinjauan terhadap catatan yang telah dilakukan di lapangan. Sedangkan penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan adalah tinjauan ulang pada catatan di lapangan atau kesimpulan dapat ditinjau sebagai makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya, yaitu yang merupakan validitasnya.”

Pada saat menarik kesimpulan awal, biasanya yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang

diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel. Bila kesimpulan dinilai kurang, maka peneliti dapat kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan guna melengkapi hasil verifikasi data.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kota Bandar Lampung

1. Kondisi Geografis

Kota Bandar Lampung merupakan ibukota Provinsi Lampung yang struktur wilayahnya di bagian Barat berupa dataran tinggi dan perbukitan, bagian Timur dan Utara berupa dataran sedangkan di bagian Selatan berupa dataran rendah dan pantai.

Posisi geografis Kota Bandar Lampung terletak pada kedudukan $50^{\circ}20'$ sampai dengan $50^{\circ}30'$ Lintang Selatan dan $105^{\circ}28'$ sampai dengan $105^{\circ}037'$ Bujur Timur. Letak tersebut berada di Teluk Lampung dan merupakan ujung Pulau Sumatera bagian Selatan, yang berbatasan dengan dua Kabupaten yaitu Kabupaten Lampung Selatan dan Kabupaten Pesawaran. Batas wilayah Kota Bandar Lampung pada masing-masing bagian wilayah dapat diuraikan sebagai berikut :